

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas adalah masa selama persalinan dan segera setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu organ reproduksi kembali ke keadaan tidak hamil yang normal. Nifas merupakan masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 40 hari perubahan yang terjadi ada ibu nifas meliputi seluruh sistem tubuh salah satunya peningkatan produksi ASI (Marantika, Choirunissa dan Kundaryanti, 2023).

Pemberian Air Susu pada bayi usia 0-1 tahun mempunyai arti sangat penting, terutama menyangkut pemenuhan kebutuhan zat gizi dan zat lain pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Pemberian ASI secara eksklusif di usia 0-6 bulan dipandang sangat strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan rentan terhadap berbagai penyakit. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Menyusui merupakan suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Selain itu, menyusui mempunyai pengaruh biologis serta kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi. Zat-zat anti infeksi yang terkandung dalam ASI membantu melindungi bayi terhadap penyakit. (Kementerian Kesehatan, 2020).

Berdasarkan data *United Nation Children's Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* mengemukakan bahwa Air Susu Ibu (ASI) sebaiknya diberikan sekurangnya selama 6 bulan dilanjutkan dengan pemberian makanan padat setelah anak berumur 6 bulan dan tetap dilakukan pemberian ASI hingga anak berusia 2 tahun tujuannya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak. Secara global praktik pemberian ASI yang sub-optimal dan tidak ASI eksklusif turut menyumbang sekitar 11.6% kematian pada anak yang berusia dibawah 5 tahun karena menyusui

eksklusif merupakan suatu landasan kesehatan anak dan kelangsungan hidup anak (Arisani & Sukriani, 2020).

Berdasarkan data World Breastfeeding Trends Initiative (WBTI) pada tahun 2020 menyebutkan secara global ibu di Indonesia yang berhasil memberi ASI eksklusif hanya 27,5%, dari hasil tersebut Indonesia berada di peringkat 66 dari 98 negara yang mendukung pemberian ASI eksklusif (Gupta, Nalubanga, Trejos, Dadhich, & Bidla, 2020; Ambarwati & Nuzuliana, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung adalah sebesar 70,01% pada tahun 2020 dan sebesar 67,09% pada tahun 2021. Berdasarkan data tersebut terjadi penurunan cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022). sedangkan yang berada pada presentase terendah yaitu Kabupaten Lampung Selatan (50,14%) (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Salah satu masalah dalam memberikan ASI secara dini pada hari pertama setelah melahirkan adalah produksi ASI yang sedikit. Keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan refleks oksitosin ibu dapat mempengaruhi produksi ASI. Apabila kondisi emosional ibu dalam keadaan baik, nyaman dan tanpa tekanan akan dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI.

Banyak atau sedikitnya produksi ASI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kesiapan ibu dalam menyusui, durasi saat menyusui, keberhasilan inisiasi menyusui dini, usia dan paritas ibu, gangguan psikologi atau stres, adanya penyakit akut, pola kebiasaan seperti merokok dan mengkonsumsi alkohol atau obat-obatan, perawatan payudara menjelang persalinan, penggunaan KB hingga status nutrisi ibu. Kelancaran pemberian ASI ibu kepada bayinya akan berkontribusi pada keberhasilan program ASI Eksklusif selama 6 bulan (Miraturrofi'ah, 2022).

Kandungan nutrisi ASI mendukung berbagai manfaat air susu ibu untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian Oktaviani yang menyatakan bahwa Pemberian ASI eksklusif kepada bayi memiliki dampak positif dalam mencegah penyakit infeksi. ASI mengandung sejumlah zat dan komponen yang berperan aktif

dalam menjaga kesehatan bayi. Salah satunya adalah IgA sekretorik, yang merupakan jenis antibodi yang dapat membantu melawan infeksi. Selain itu, ASI mengandung zat antibakteri dan antivirus, seperti lisozim, laktoferin, dan asam lemak tertentu, yang bekerja untuk memerangi patogen. Oligosakarida, yang juga ada dalam ASI, membantu bakteri baik di saluran pencernaan bayi berkembang biak, melindungi mereka dari bakteri jahat. Selain itu, leukosit yang terdapat dalam ASI berfungsi sebagai reseptor epitel mikrob, sehingga mampu mendeteksi dan menyerang patogen yang masuk ke dalam tubuh bayi. Dengan demikian, ASI eksklusif tidak hanya memberikan nutrisi yang optimal, tetapi juga melindungi bayi dari infeksi dengan berbagai mekanisme pertahanan yang terkandung di dalamnya. (Oktaviani et al., 2022)

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan pemberian *Virgin Coconut Oil* membantu untuk meningkatkan dan memperlancar produksi ASI. Melakukan pemberian *Virgin Coconut Oil* dengan 3 x sehari 1 sendok makan dengan harapan produksi asi pada payudara meningkat (Zulfiyah & oktafia, 2023) *Virgin Coconut Oil* memiliki banyak manfaat kesehatan, termasuk menjaga kesehatan kulit, minyak yang dapat meredakan nyeri seperti payudara, sebagai krim pelembap puting, melindungi jantung dan osteoporosis, dan membantu menurunkan berat badan dan lemak.

Oleh karena itu, Asuhan kebidanan dibuat bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pemberian VCO untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas Di PMB Bdn.Mafalda S.ST. Kota Bandar lampung. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis, menyusun studi kasus dengan judul penerapan pemberian VCO untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, salah satu strategi untuk meningkatkan produksi Asi pada ibu pada ibu nifas maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah pemberian VCO dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis dapat memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan penerapan pemberian VCO untuk meningkatkan produksi asi pada ibu nifas postpartum dengan menggunakan pendekatan Varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan ibu nifas dengan produksi asi pada ny.Y di PMB Bdn.Mafalda S.ST.
- b. Melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada ibu nifas produksi asi pada ny.Y di PMB Bdn.Mafalda S.ST.
- c. Melakukan identifikasi masalah potensial diagnosa masalah pada ibu nifas produksi asi pada ny.Y dengan pemberian minyak kelapa Vco di PMB Bdn.Mafalda S.ST.
- d. Melakukan identifikasi dan kebutuhan segera pada ibu nifas produksi asi pada ny.Y dengan pemberian minyak kelapa Vco di PMB Bdn.Mafalda S.ST.
- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas produksi asi pada ny.Y dengan pemberian minyak kelapa Vco di PMB Bdn.Mafalda S.ST.
- f. Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas produksi asi pada ny.Y dengan pemberian minyak kelapa Vco di PMB Bdn.Mafalda S.ST.
- g. Melakukan evaluasi pada ibu nifas produksi asi dengan pemberian minyak kelapa Vco di PMB Bdn.Mafalda S.ST.
- h. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP pada ibu nifas di PMB Bdn.Mafalda S.ST.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis dalam pemahaman dan pengembangan ilmu terhadap penerapan pemberian Vco untuk meningkatkan produksi asi pada ibu nifas

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan untuk masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terhadap produksi asi dengan penerapan pemberian Vco untuk meningkatkan produksi asi. Serta mampu membagikan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapatkan tentang pengetahuan mengenai produksi asi.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai refrensi mahasiswa khususnya program studi DIII Kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan dengan produksi asi melalui penerapan pemberian Vco untuk meningkat kan ASI pada ibu nifas.

c. Bagi penulis lain

Sebagai bahan masukan, wawasan serta dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat di jadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan asuhan kebidanan pada ibu nifas lebih lanjut mengenai Vco yang dapat digunakan sebagai bahan untuk produksi ASI.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan menggunakan metode manajemen 7 langkah varney dan di dokumentasikan menggunakan SOAP. Subjek asuhan ini adalah Ny. Y usia 28 tahun nifas hari ke-4 dengan produksi asi tidak lancar. Objek asuhan kebidanan ini adalah dengan penerapan pemberian virgin coconut oil (VCO) untuk meningkatkan produksi asi pada ibu nifas diberikan 3 x sehari 1 sendok makan selama 7 hari. Pelaksanaan asuhan ini dilakukan di PMB Bdn.Mafalda S.ST. pada tanggal 26 Juni-2 Juli 2025